

ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN RISIKO DAN EFISIENSI OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN YANG DIMODERASI PERENCANAAN KEUANGAN PERUSAHAAN: STUDI KASUS PADA PT XYZ

Marcelino¹, Lambok DR Tampubolon², Eka Desy³
^{1,2,3}Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta, Indonesia
Email: 012022005@civitas.ukrida.ac.id

Abstrak

Studi ini meneliti bagaimana manajemen risiko dan efisiensi operasional membentuk kinerja keuangan, sambil memasukkan perencanaan keuangan sebagai mekanisme moderasi dalam PT XYZ. Analisis ini dimotivasi oleh penurunan signifikan dalam kinerja penjualan perusahaan pada tahun 2024, setelah periode pertumbuhan yang stabil dari tahun 2020 hingga 2023. Pergeseran ini terkait erat dengan perubahan dinamika pasar yang dipengaruhi oleh intervensi pemerintah dalam program nasional pemasangan genteng, yang telah mengubah pola permintaan dalam industri bahan bangunan. Kinerja keuangan dievaluasi menggunakan indikator berbasis profitabilitas, termasuk Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM), bersama dengan ukuran pendukung seperti Laba dan Weighted Average Cost of Capital (WACC). Dalam kerangka ini, manajemen risiko diwakili oleh rasio Kas terhadap Aset Lancar, sedangkan efisiensi operasional ditangkap melalui optimasi biaya dalam aktivitas pengadaan. Berdasarkan kerangka konseptual dan kesenjangan penelitian yang ada, studi ini mengembangkan empat hipotesis yang membahas efek langsung manajemen risiko dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan, serta peran moderasi perencanaan keuangan dalam memperkuat hubungan ini. Penelitian ini memperluas literatur empiris dengan berfokus pada perusahaan skala besar di sektor manufaktur dan konstruksi, yang masih kurang dieksplorasi dalam studi sebelumnya. Dari perspektif praktis, temuan ini diharapkan dapat menawarkan implikasi strategis untuk pengambilan keputusan manajerial, khususnya dalam meningkatkan tata kelola keuangan, mengoptimalkan praktik mitigasi risiko, dan meningkatkan efisiensi operasional untuk mendukung penciptaan nilai perusahaan jangka panjang.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, Efisiensi Operasional, Perencanaan Keuangan, Kinerja Keuangan, Pengembalian Aset, Pengembalian Ekuitas, Margin Laba Bersih.

Abstract

This study examines how risk management and operational efficiency shape financial performance, while incorporating financial planning as a moderating mechanism within PT XYZ. The analysis is motivated by a significant decline in the company's sales performance in 2024, following a period of steady growth from 2020 to 2023. This shift is closely linked to changing market dynamics

influenced by government interventions in the national roof-tiling program, which have altered demand patterns within the construction materials industry. Financial performance is evaluated using profitability-based indicators, including Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and Net Profit Margin (NPM), alongside supporting measures such as Profit and Weighted Average Cost of Capital (WACC). In this framework, risk management is proxied by the Cash to Current Assets ratio, whereas operational efficiency is captured through cost optimization in procurement activities. Based on the conceptual framework and existing research gaps, this study develops four hypotheses addressing the direct effects of risk management and operational efficiency on financial performance, as well as the moderating role of financial planning in strengthening these relationships. This research extends the empirical literature by focusing on large-scale firms within the manufacturing and construction sectors, which remain underexplored in prior studies. From a practical perspective, the findings are expected to offer strategic implications for managerial decision-making, particularly in enhancing financial governance, optimizing risk mitigation practices, and improving operational efficiency to support long-term firm value creation.

Keywords: Risk Management, Operational Efficiency, Financial Planning, Financial Performance, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM).

A. PENDAHULUAN

Dalam konteks perkembangan ekonomi dan transformasi industri yang semakin kompleks, perusahaan tidak lagi semata-mata berfokus pada pencapaian keuntungan, melainkan juga pada upaya strategis dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagai upaya untuk mengoptimalkan kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan, yang tercermin melalui kinerja keuangan serta persepsi pasar seperti harga saham, memiliki peran krusial dalam membentuk tingkat kepercayaan dan ekspektasi investor terhadap keberlanjutan usaha di masa depan (Rahmi & Wijaya, 2022).

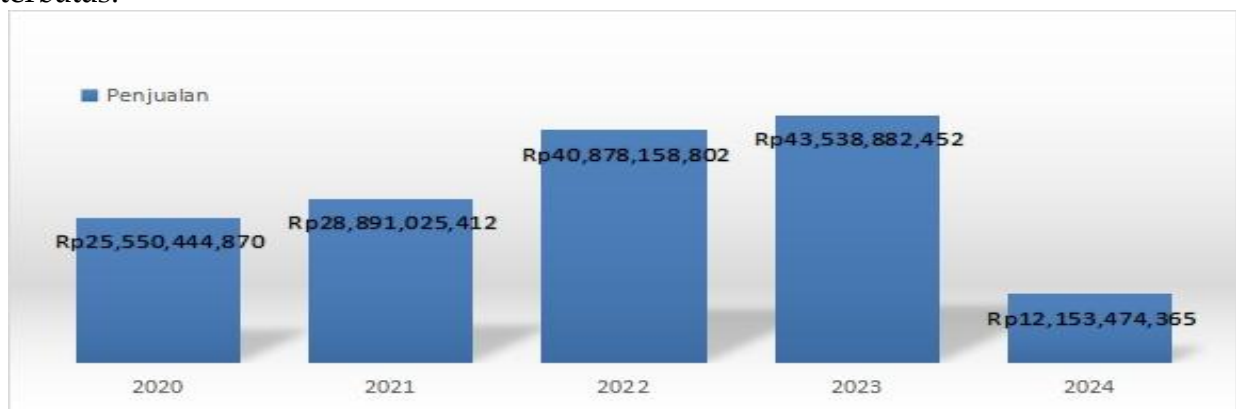
Salah satu fenomena aktual yang melatarbelakangi penelitian ini adalah munculnya kebijakan pemerintah terkait program gentengisasi nasional yang mendorong penggunaan genteng sebagai pengganti atap seng pada hunian. Pemerintah daerah mulai menindaklanjuti arahan tersebut, di mana Gubernur DKI Jakarta menyatakan akan mengikuti arahan Presiden untuk melarang penggunaan atap seng pada pembangunan rumah baru di wilayah Jakarta (CNN Indonesia, 2026). Kebijakan ini menunjukkan adanya intervensi regulatif yang berpotensi mengubah struktur permintaan pasar material bangunan, khususnya pada sektor bahan penutup atap.

Implementasi kebijakan tersebut tidak hanya bersifat wacana, tetapi telah mulai direalisasikan melalui program penataan kawasan permukiman padat. Kementerian Perumahan dan Kawasan Permukiman, misalnya, telah memulai program gentengisasi di Menteng Tenggulun, Jakarta Pusat, dengan renovasi puluhan rumah menjadi hunian layak sebagai tahap awal pelaksanaan kebijakan. Realisasi ini menandakan bahwa kebijakan tidak sekadar rencana strategis, melainkan telah memasuki tahap implementasi operasional yang berpotensi memengaruhi pola konsumsi material konstruksi secara nyata. Secara ekonomi, kebijakan larangan penggunaan seng pada

rumah baru dan program gentengisasi berpotensi menimbulkan pergeseran preferensi pasar dari material seng menuju genteng sebagai produk substitusi. Pergeseran tersebut dapat berdampak langsung terhadap dinamika penjualan perusahaan yang bergerak pada sektor material berbasis seng, terutama apabila kebijakan diperluas secara nasional atau diadopsi oleh daerah lain (Antara, 2026).

Selain itu, efisiensi operasional yang tercermin dari pengendalian biaya, peningkatan produktivitas, dan optimalisasi sumber daya terbukti berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas dan daya saing perusahaan. Namun demikian, keberhasilan manajemen risiko dan efisiensi operasional dalam meningkatkan kinerja keuangan sangat dipengaruhi oleh perencanaan keuangan perusahaan. Perencanaan keuangan yang baik memungkinkan perusahaan menyusun anggaran, mengalokasikan sumber daya secara optimal, serta mengantisipasi risiko secara lebih terstruktur, yang pada akhirnya memperkuat keterkaitan antara pengelolaan risiko, efisiensi operasional, dan kinerja keuangan Perusahaan (Judijanto, 2024).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan operasional tidak secara otomatis mencerminkan peningkatan kinerja keuangan yang berkelanjutan. Kondisi ini menegaskan pentingnya perencanaan keuangan yang sistematis sebagai instrumen strategis dalam menjaga keseimbangan antara ekspansi usaha dan ketersediaan modal kerja, serta dalam memitigasi berbagai risiko ekonomi yang dihadapi perusahaan. Namun demikian, meskipun kajian mengenai perencanaan keuangan telah banyak dilakukan, masih terdapat celah penelitian (*research gap*) yang mendasari pentingnya penelitian ini. Sebagian besar studi terdahulu cenderung menitikberatkan kajian pada sektor publik (Aziz & Fitriaty, 2023) maupun pada konteks usaha mikro, kecil, dan menengah, sehingga kajian yang meneliti perusahaan manufaktur dan konstruksi berskala besar dengan kompleksitas modal yang tinggi, seperti PT. XYZ, masih relatif terbatas.



Grafik 1. Penjualan PT XYZ Tahun 2020-2024

Sumber: Laporan Keuangan PT. XYZ

Berdasarkan di atas, pada tahun 2020 hingga 2023, perusahaan memperlihatkan tren peningkatan nilai penjualan secara bertahap. Kondisi ini mencerminkan adanya perkembangan kinerja usaha yang relatif positif, yang dapat diasosiasikan dengan meningkatnya permintaan pasar, efektivitas strategi operasional, maupun penguatan daya saing perusahaan. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan

memiliki kapasitas untuk mempertahankan pertumbuhan penjualan dalam beberapa periode berturut-turut.

Namun demikian, pada tahun 2024 terjadi penurunan nilai penjualan yang sangat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Perubahan yang kontras ini menunjukkan adanya indikasi permasalahan atau perubahan kondisi tertentu yang memengaruhi kinerja penjualan perusahaan. Fenomena penurunan tersebut dapat dipengaruhi oleh beragam determinan, baik yang bersumber dari faktor internal seperti kendala operasional dan perubahan kebijakan manajerial, maupun eksternal seperti dinamika pasar, kondisi ekonomi, atau tekanan persaingan. Kondisi ini menjadi penting untuk dianalisis karena perubahan kinerja penjualan yang drastis dapat mencerminkan adanya ketidakseimbangan antara strategi perusahaan dan kondisi lingkungan bisnis, sehingga diperlukan pendekatan analitis yang mampu menjelaskan faktor-faktor penentu kinerja keuangan secara lebih komprehensif.

Sejalan dengan kebutuhan tersebut, dari sisi metodologis masih terdapat keterbatasan dalam penelitian terdahulu yang cenderung menitikberatkan pada penggunaan data kuesioner berbasis persepsi sebagaimana dikemukakan oleh Mushtaq dan Haider (2025). Pendekatan tersebut dinilai belum sepenuhnya mampu menggambarkan kondisi kinerja keuangan secara objektif. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui penggunaan indikator kinerja keuangan yang bersifat kuantitatif dan terukur, seperti Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Return on Equity (ROE). Selain itu, integrasi transformasi digital dalam perencanaan keuangan yang disoroti oleh Fawad et al (2025) masih relatif jarang diuji secara empiris, khususnya pada sektor industri manufaktur di Indonesia, sehingga membuka ruang penelitian yang relevan untuk dikaji lebih lanjut.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Manajemen Risiko

Mengutip dari Kraihara dkk (2025) menurut Wijaya (2022) manajemen risiko adalah suatu proses yang mencakup seluruh unsur organisasi secara terpadu, yang dilaksanakan melalui mekanisme yang sistematis, terstruktur, dan dapat diukur. Menurut Silvianita (2025) Manajemen risiko dipahami sebagai serangkaian proses terstruktur yang dirancang untuk mengendalikan tingkat risiko agar tetap berada dalam batas yang dapat diterima oleh organisasi, sehingga mendukung dan menjamin tercapainya tujuan organisasi.

Menurut Sampe dkk (2023) manajemen risiko adalah merupakan unsur esensial dalam manajemen organisasi yang efektif, yang dilaksanakan melalui pendekatan sistematis dengan tahapan utama dalam proses tersebut mencakup identifikasi risiko, analisis dan evaluasi risiko, serta kegiatan pemantauan dan pengendalian risiko yang dilakukan secara berkelanjutan.. Menurut Mawarni dkk (2024) manajemen risiko merupakan suatu proses yang dirancang untuk mengidentifikasi tingkat eksposur potensi kerugian yang dihadapi oleh organisasi serta menetapkan metode penanganan yang paling tepat dan efektif dalam mengelola risiko tersebut.

2. Efisiensi Operasional

Darmawan dkk (2023) menjelaskan bahwa efisiensi operasional berkaitan dengan peningkatan baik dari sisi jumlah maupun kualitas layanan kepada masyarakat dapat dicapai dengan anggaran yang sama atau bahkan lebih efisien, sehingga sektor kesehatan, pendidikan, transportasi, serta layanan publik lainnya berpotensi mengalami peningkatan. Menurut Gultom dkk (2025) efisiensi operasional adalah suatu keadaan yang menunjukkan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam mencapai hasil yang optimal melalui pemanfaatan sumber daya secara minimal dan efisien.

Menurut Womack dan Jones (1996) efisiensi operasional menggambarkan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan output secara optimal melalui pemanfaatan sumber daya yang minimal, tanpa mengurangi mutu produk maupun kualitas layanan yang dihasilkan. Menurut Firmanila (2023) efisiensi operasional mencerminkan kemampuan bank dalam mengoptimalkan pemanfaatan seluruh faktor produksi. secara efektif guna menunjang kelancaran dan keberhasilan kegiatan operasional.

Berdasarkan pengertian diatas, efisiensi operasional mencerminkan serangkaian proses yang diterapkan oleh organisasi untuk mengidentifikasi, menganalisis, serta mengendalikan berbagai risiko yang dihadapi yang mungkin terjadi, dengan tujuan meminimalkan dampak kerugian serta memastikan pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

3. Perencanaan Keuangan

Menurut Sari (2025) perencanaan keuangan merupakan suatu proses strategis yang melibatkan perumusan kebijakan serta pengambilan keputusan terkait pengelolaan sumber daya keuangan, baik pada tingkat individu, keluarga, maupun organisasi, yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Sementara itu, Wahyuni dan Yadewani (2024) mendefinisikan perencanaan keuangan sebagai proses terencana dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi individu atau keluarga, yang diarahkan untuk mewujudkan tujuan keuangan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Ramdiati (2023) perencanaan keuangan adalah suatu serangkaian rencana, pendekatan, metode, dan strategi yang dirancang untuk mengelola keuangan secara optimal guna mewujudkan tujuan serta aspirasi keuangan di masa depan. Menurut Ross dkk (2018) perencanaan keuangan adalah suatu rangkaian proses penyusunan yang bertujuan untuk menetapkan jumlah dan alokasi sumber daya keuangan secara efisien.

Berdasarkan pengertian diatas, perencanaan keuangan adalah suatu proses penyusunan strategi dan pengambilan keputusan dalam mengelola sumber daya keuangan secara optimal, meliputi pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi, yang diimplementasikan secara terstruktur dan efisien guna mencapai tujuan keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang secara berkelanjutan.

4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dalam penelitian ini dipahami sebagai indikator utama yang merefleksikan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan secara

efektif selama periode tertentu. Konsep ini tidak hanya berkaitan dengan posisi keuangan, tetapi juga mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengoptimalkan proses penghimpunan dan alokasi dana, serta menjaga keselarasan antara praktik pengelolaan keuangan dengan tujuan strategis yang telah ditetapkan.

Kinerja keuangan juga menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan nilai ekonomi melalui pengelolaan keuangan yang terencana dan terkontrol. Oleh karena itu, evaluasi kinerja keuangan tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa laba, tetapi juga mencakup proses pengelolaan keuangan yang dilakukan secara sistematis, sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan yang berlaku. Dengan demikian, kinerja keuangan dapat diposisikan sebagai representasi kualitas kondisi finansial perusahaan dalam suatu periode tertentu, yang tercermin dari efektivitas dalam memperoleh, mengalokasikan, dan mengendalikan sumber daya keuangan.

Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio profitabilitas yang terdiri dari Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Ketiga indikator tersebut digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sisi aset, modal, dan aktivitas penjualan.

a. *Return on Assets* (ROA)

ROA digunakan untuk melihat kemampuan aset dalam menghasilkan laba. (Hartati, 2024). Rumus:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Return on Equity* (ROE)

ROE menunjukkan tingkat pengembalian atas modal yang dimiliki pemegang saham (Hartati, 2024). Rumus:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Eraning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

c. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan (Hartati, 2024). Rumus:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Sales}}$$

5. Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan

Manajemen risiko merupakan instrumen krusial untuk mengidentifikasi serta memitigasi potensi kerugian yang dapat mengganggu stabilitas finansial perusahaan. Malik et al (2025) menjelaskan bahwa tata kelola keuangan yang strategis, termasuk praktik manajemen risiko, mampu selaras dengan tujuan perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas serta efisiensi biaya. Dengan pendekatan yang proaktif, manajemen risiko diyakini mampu menjaga keberlanjutan kinerja perusahaan meskipun berada dalam kondisi pasar yang volatil. Namun demikian, hasil penelitian lain menunjukkan temuan yang berlawanan. Rahma dan Nurfauziah (2022) menemukan bahwa manajemen risiko justru berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan,

sehingga implementasinya dianggap berpotensi menghambat fleksibilitas dan pengambilan keputusan keuangan perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara manajemen risiko dan kinerja keuangan masih bersifat tidak konsisten serta dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi struktural, strategi pengelolaan, dan karakteristik perusahaan. Oleh karena itu, berdasarkan sintesis literatur dan kerangka konseptual yang telah disusun, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Manajemen risiko berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

6. Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan

Efisiensi operasional dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk menghasilkan output dengan tingkat biaya yang efisien. Dalam konteks strategis, efisiensi tidak hanya berkaitan dengan pengurangan biaya, tetapi juga mencerminkan kualitas pengelolaan proses bisnis yang berorientasi pada penciptaan nilai. Temuan empiris sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Judijanto (2024) menegaskan bahwa efisiensi operasional yang didukung oleh pengelolaan biaya yang efektif serta peningkatan produktivitas proses mampu meningkatkan profitabilitas, memperkuat daya saing, dan mendorong keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan. Dalam perspektif ini, peningkatan efisiensi diharapkan berkontribusi langsung terhadap peningkatan margin keuntungan dan stabilitas finansial perusahaan. Namun demikian, hasil yang berbeda dikemukakan oleh Gabriel dan Abdi (2022) yang menunjukkan bahwa efisiensi operasional dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan ketika diterapkan secara berlebihan. Pendekatan efisiensi yang terlalu agresif berpotensi menurunkan kualitas layanan dan efektivitas operasional, yang pada akhirnya dapat mengurangi kinerja finansial perusahaan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara efisiensi operasional dan kinerja keuangan tidak bersifat linear maupun universal, melainkan dipengaruhi oleh konteks implementasi dan karakteristik organisasi. Oleh karena itu, variabel ini masih relevan untuk dikaji lebih lanjut dalam penelitian empiris. Berdasarkan sintesis literatur dan kerangka konseptual yang telah dikembangkan, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Efisiensi Operasional berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

7. Perencanaan Keuangan Memoderasi Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan

Perencanaan keuangan berfungsi sebagai variabel moderasi yang mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara manajemen risiko dan kinerja keuangan. Temuan Maleko et al (2024) menunjukkan bahwa praktik perencanaan keuangan yang mencakup penganggaran, manajemen modal kerja, dan pengelolaan kas mampu meningkatkan efektivitas manajemen risiko dalam melindungi aset perusahaan serta mendorong peningkatan kinerja keuangan, sehingga memberikan pengaruh moderasi yang bersifat positif. Namun, hasil yang berbeda disampaikan oleh Yusnia dkk (2025) yang menemukan bahwa perencanaan keuangan justru memoderasi manajemen

risiko secara negatif terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa meskipun manajemen risiko diterapkan, pengaruhnya tidak optimal ketika perencanaan keuangan tidak terimplementasi secara efektif dan sesuai kondisi perusahaan. Perbedaan temuan ini mengindikasikan bahwa peran moderasi perencanaan keuangan bersifat kontekstual, sehingga perlu diuji lebih lanjut dalam penelitian ini. Berdasarkan sintesis literatur dan pengembangan kerangka konseptual, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Perencanaan keuangan memiliki pengaruh positif dalam memoderasi manajemen risiko terhadap kinerja keuangan.

8. Perencanaan Keuangan Memoderasi Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan

Efisiensi operasional memerlukan arah strategis agar mampu berkontribusi optimal terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut, Fawad dkk (2025) menunjukkan bahwa perencanaan keuangan yang terintegrasi dengan transformasi digital dan sistem informasi mampu mendorong kinerja berkelanjutan (*sustainable performance*) secara lebih kuat dibandingkan sistem pelaporan tradisional. Senada dengan itu, Mushtaq dan Haider (2025) menemukan bahwa perencanaan keuangan strategis berpengaruh signifikan terhadap kelincahan organisasi, sehingga efisiensi operasional dapat dipertahankan pada tingkat yang kompetitif di era ekonomi digital. Namun, hasil penelitian yang berlawanan ditunjukkan oleh Rahma dan Nurfauziah (2022), Gabriel dan Abdi (2022), serta Yusnia dkk (2025) yang menemukan bahwa perencanaan keuangan justru berpengaruh negatif dan dapat melemahkan hubungan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi empiris, hal ini menegaskan pentingnya pengujian lebih lanjut terkait peran perencanaan keuangan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara efisiensi operasional dan kinerja keuangan. Oleh karena itu, dengan mengacu pada sintesis literatur dan pengembangan kerangka konseptual, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₄: Perencanaan Keuangan memperkuat pengaruh positif Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan

C. METODOLOGI

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap kinerja keuangan serta mengevaluasi peran variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Model ini memungkinkan pengujian efek langsung dan interaksi antarvariabel secara simultan. Variabel moderasi diakomodasi melalui pembentukan variabel interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi, sehingga dapat diidentifikasi apakah variabel tersebut memperkuat atau justru melemahkan hubungan yang terjadi. Model empiris yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 (X_1 \times Z) + \beta_5 (X_2 \times Z) + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

X₁ = Manajemen Risiko

X₂ = Efisiensi Operasional

Z = Perencanaan Keuangan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

ε = Error term

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik data pada setiap variabel, yang ditinjau melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi. Hasil pengolahan data tersebut disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
MR	60	4,97	,17	5,14	,6048	,08199	,63510	,403
BOPO	60	56,41	,04	56,45	1,9672	,94344	7,30789	53,405
NPM	60	83,34	-82,53	,81	-2,3058	1,38256	10,70930	114,689
PK	60	7299437720,00	1599484094,00	8898921814,00	3361753794,0000	175162398,80000	1356802107,00000	184091195700000000,000
Valid N (listwise)	60							

Sumber: Pengolahan Data (2026)

Berdasarkan hasil pengolahan data, penelitian ini menggunakan 60 observasi yang mencakup seluruh variabel, yaitu Manajemen Risiko (MR), Efisiensi Operasional (BOPO), Kinerja Keuangan (NPM), dan Perencanaan Keuangan (PK). Karakteristik data dianalisis melalui pendekatan statistik deskriptif dengan mempertimbangkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, serta standar deviasi. Pada variabel Manajemen Risiko (MR), nilai minimum tercatat sebesar 0,17 dan maksimum sebesar 5,14, dengan rata-rata 0,6048 serta standar deviasi sebesar 0,63510. Kedekatan antara nilai rata-rata dan standar deviasi menunjukkan bahwa variasi data relatif moderat, sehingga distribusi data masih berada dalam rentang yang wajar tanpa penyimpangan yang ekstrem. Variabel Efisiensi Operasional (BOPO) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,04 dan maksimum sebesar 56,45, dengan rata-rata 1,9672 serta standar deviasi sebesar 7,30789. Perbedaan yang cukup besar antara nilai rata-rata dan standar deviasi mengindikasikan tingginya variasi data, yang mencerminkan adanya perbedaan tingkat efisiensi operasional yang cukup signifikan antar unit observasi.

Sementara itu, variabel Kinerja Keuangan (NPM) memiliki nilai minimum sebesar -82,53 dan maksimum sebesar 0,81, dengan rata-rata -2,3058 serta standar deviasi

sebesar 10,70930. Nilai rata-rata yang negatif menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel mengalami tekanan terhadap laba. Selain itu, besarnya standar deviasi mengindikasikan bahwa kinerja keuangan antar perusahaan menunjukkan variasi yang cukup tinggi.

Sementara itu, variabel Perencanaan Keuangan (PK) memiliki nilai minimum sebesar 1.599.484.094,00 dan maksimum 8.898.921.814,00 dengan rata-rata 3.361.753.794,00 serta standar deviasi 1.356.802.107,00. Besarnya nilai mean dan standar deviasi mencerminkan bahwa variabel PK memiliki skala pengukuran yang jauh lebih besar dibandingkan variabel lainnya, serta menunjukkan adanya variasi yang cukup tinggi dalam praktik perencanaan keuangan antar sampel.

2. Analisis Regresi Moderasi

Bagian ini menyajikan hasil pengujian pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan dengan mempertimbangkan peran perencanaan keuangan sebagai variabel moderasi.

Tabel 3. Hasil Uji Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Perencanaan Keuangan dengan Perencanaan Keuangan sebagai Moderasi

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.377	.115		3.286	.002		
	MR	.236	.269	.014	.877	.385	.213	4.690
	BOPO	-2.840	.063	-1.938	-45.358	.000	.030	33.779
	MRXPK	-2.451E-11	.000	-.005	-.295	.769	.213	4.692
	BOPOXPK	4.641E-10	.000	.968	22.704	.000	.030	33.669

a. Dependent Variable: NPMY

Sumber: Pengolahan Data (2026)

Hasil analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa variabel Manajemen Risiko (MR) memiliki koefisien sebesar 0,236 dengan tingkat signifikansi 0,385 ($> 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa Manajemen Risiko tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan (NPM). Dengan demikian, variasi dalam tingkat Manajemen Risiko tidak berimplikasi secara langsung terhadap perubahan kinerja keuangan dalam model penelitian ini.

Selanjutnya, pengujian terhadap variabel interaksi $MR \times PK$ yang merepresentasikan peran moderasi Perencanaan Keuangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,769 ($> 0,05$) dengan koefisien sebesar $-2,451E-11$. Hasil ini menunjukkan bahwa Perencanaan Keuangan tidak berfungsi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara Manajemen Risiko dan Kinerja Keuangan. Dengan kata lain, keberadaan Perencanaan Keuangan tidak mampu mengubah arah maupun kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut.

Di sisi lain, hasil pengujian multikolinearitas mengindikasikan adanya nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang relatif tinggi pada beberapa variabel, khususnya

pada variabel interaksi. Kondisi ini merupakan karakteristik umum dalam model regresi moderasi berbasis Moderated Regression Analysis (MRA), mengingat variabel interaksi yang dibentuk dari perkalian antara variabel independen dan variabel moderasi cenderung memiliki korelasi yang kuat dengan variabel asalnya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini menerapkan teknik mean centering terhadap variabel independen dan variabel moderasi sebelum membentuk variabel interaksi. Prosedur ini dilakukan dengan mengurangi setiap nilai variabel terhadap nilai rata-ratanya (mean), dengan tujuan untuk menurunkan tingkat korelasi antara variabel utama dan variabel interaksi, sehingga potensi multikolinearitas dalam model regresi dapat diminimalkan.

Berdasarkan hasil pengolahan data setelah penerapan mean centering, variabel Manajemen Risiko (MR_c) menunjukkan koefisien regresi sebesar $-0,030$. Nilai koefisien yang negatif mengindikasikan bahwa peningkatan Manajemen Risiko cenderung diikuti oleh penurunan Kinerja Keuangan (NPM). Sementara itu, variabel Perencanaan Keuangan (PK_c) memiliki koefisien sebesar $9,16 \times 10^{-10}$, yang menunjukkan adanya hubungan positif terhadap Kinerja Keuangan, meskipun besarnya pengaruh yang dihasilkan relatif sangat kecil.

Adapun variabel interaksi antara Manajemen Risiko dan Perencanaan Keuangan (MRXPK_c) memiliki koefisien sebesar $-3,19 \times 10^{-10}$. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa keberadaan Perencanaan Keuangan cenderung memperlemah hubungan antara Manajemen Risiko dan Kinerja Keuangan. Namun demikian, besarnya koefisien yang sangat kecil mengindikasikan bahwa efek moderasi tersebut relatif lemah dalam model penelitian ini.

Bagian ini menyajikan hasil pengujian pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan dengan mempertimbangkan peran perencanaan keuangan sebagai variabel moderasi.

Tabel 4. Hasil Uji Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Perencanaan Keuangan dengan Perencanaan Keuangan sebagai Moderasi

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.377	.115		3.286	.002		
	MR	.236	.269	.014	.877	.385	.213	4.690
	BOPO	-2.840	.063	-1.938	-45.358	.000	.030	33.779
	MRXPK	-2.451E-11	.000	-.005	-.295	.769	.213	4.692
	BOPOXPK	4.641E-10	.000	.968	22.704	.000	.030	33.669

a. Dependent Variable: NPMY

Sumber: Pengolahan Data (2026)

Hasil estimasi regresi moderasi menunjukkan bahwa variabel Efisiensi Operasional (BOPO) memiliki koefisien sebesar $-2,840$ dengan tingkat signifikansi $0,000$ ($< 0,05$). Temuan ini mengindikasikan adanya pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan (NPM), yang berarti peningkatan nilai BOPO sebagai indikator rendahnya efisiensi cenderung diikuti oleh penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Pengujian terhadap variabel interaksi BOPO \times PK menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan koefisien positif sebesar $4,641E-10$. Hasil ini mengonfirmasi bahwa Perencanaan Keuangan berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara Efisiensi Operasional dan Kinerja Keuangan. Dengan demikian, keberadaan perencanaan keuangan yang efektif mampu meningkatkan pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan. Di sisi lain, pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel BOPO dan interaksi BOPO \times PK memiliki nilai Tolerance sebesar 0,030 ($< 0,10$) serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang melebihi ambang batas umum. Kondisi ini mengindikasikan adanya multikolinearitas yang tinggi dalam model. Fenomena tersebut merupakan karakteristik yang umum dalam model regresi moderasi berbasis Moderated Regression Analysis (MRA), karena variabel interaksi yang dibentuk dari kombinasi variabel independen dan variabel moderasi cenderung memiliki korelasi yang kuat dengan variabel asalnya cenderung memiliki korelasi yang kuat dengan variabel penyusunnya.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini menerapkan teknik mean centering terhadap variabel Efisiensi Operasional (BOPO) dan Perencanaan Keuangan (PK) sebelum pembentukan variabel interaksi. Prosedur ini dilakukan dengan mengurangi setiap nilai variabel terhadap nilai rata-ratanya (*mean*). Langkah ini bertujuan untuk mengurangi korelasi antara variabel utama dan variabel interaksi sehingga tingkat multikolinearitas dalam model regresi dapat diminimalkan.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Manajemen Risiko (MR) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,385 ($> 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar 0,236. Temuan ini mengindikasikan bahwa Manajemen Risiko tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan (NPM).

Secara teoritis, praktik manajemen risiko yang terintegrasi dengan tata kelola keuangan strategis diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas dan efisiensi biaya perusahaan, sebagaimana dikemukakan oleh Malik et al. (2025). Namun, hasil empiris dalam penelitian ini tidak mendukung ekspektasi tersebut. Ketidaksignifikanan hubungan antara MR dan NPM menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko pada objek penelitian belum mampu memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa sistem manajemen risiko yang diterapkan kemungkinan belum berjalan secara optimal atau belum terintegrasi secara efektif dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Dengan kata lain, meskipun praktik manajemen risiko telah diimplementasikan secara formal, kontribusinya terhadap penciptaan nilai finansial masih terbatas. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Rahma dan Nurfauziah (2022), yang menunjukkan bahwa manajemen risiko dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan apabila penerapannya membatasi fleksibilitas manajerial dan memperlambat proses pengambilan keputusan. Perbedaan hasil empiris dalam berbagai studi tersebut menegaskan bahwa hubungan antara manajemen risiko dan kinerja keuangan tidak bersifat universal, melainkan dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, seperti kualitas implementasi kebijakan risiko,

kompetensi sumber daya manusia, serta kesesuaian strategi risiko dengan karakteristik industri.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Efisiensi Operasional (BOPO) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar $-2,840$. Temuan ini mengindikasikan adanya pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan (NPM), yang berarti peningkatan nilai BOPO sebagai indikator rendahnya efisiensi cenderung diikuti oleh penurunan kinerja keuangan perusahaan. Secara teoritis, efisiensi operasional yang didukung oleh pengelolaan biaya yang efektif serta peningkatan produktivitas proses bisnis seharusnya mampu meningkatkan profitabilitas, memperkuat daya saing, dan menjaga keberlanjutan kinerja keuangan, sebagaimana dikemukakan oleh Judijanto (2024). Namun, hasil empiris dalam penelitian ini menunjukkan arah hubungan yang berbeda dari ekspektasi teoritis tersebut.

Temuan ini menegaskan bahwa efisiensi operasional tetap memiliki peran penting dalam menentukan kinerja keuangan, namun dampaknya sangat bergantung pada bagaimana efisiensi tersebut diimplementasikan. Dalam konteks penelitian ini, tingginya nilai BOPO justru merefleksikan ketidakefisienan operasional yang secara langsung menekan kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan temuan Gabriel dan Abdi (2022), yang menunjukkan bahwa strategi efisiensi tidak selalu menghasilkan dampak positif, terutama apabila diterapkan secara berlebihan atau tidak proporsional. Pendekatan efisiensi yang terlalu agresif berpotensi menurunkan kualitas layanan, mengurangi efektivitas proses operasional, serta meningkatkan risiko penurunan pendapatan, sehingga berdampak negatif terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, hubungan antara efisiensi operasional dan kinerja keuangan bersifat kontekstual dan sangat dipengaruhi oleh kualitas implementasi strategi dalam organisasi.

Hasil estimasi regresi moderasi menunjukkan bahwa variabel interaksi antara Manajemen Risiko dan Perencanaan Keuangan ($MR \times PK$) tidak signifikan ($p\text{-value } 0,769 > 0,05$) dengan koefisien bernilai negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa Perencanaan Keuangan tidak berfungsi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara Manajemen Risiko dan Kinerja Keuangan (NPM). Dengan demikian, keberadaan perencanaan keuangan tidak memengaruhi arah maupun kekuatan hubungan antara kedua variabel tersebut dalam model penelitian ini. Selain itu, pengujian terhadap pengaruh langsung Manajemen Risiko juga menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan manajemen risiko pada perusahaan yang menjadi objek penelitian belum mampu memberikan kontribusi yang nyata terhadap perubahan kinerja keuangan, baik dalam bentuk peningkatan maupun penurunan.

Untuk memastikan kestabilan model regresi moderasi, penelitian ini menerapkan teknik mean centering terhadap variabel Manajemen Risiko dan Perencanaan Keuangan sebelum membentuk variabel interaksi. Prosedur ini dilakukan dengan mengurangi setiap nilai variabel terhadap nilai rata-ratanya (mean) guna menurunkan tingkat korelasi antara variabel utama dan variabel interaksi. Setelah dilakukan proses tersebut, analisis regresi moderasi kembali dilakukan dan menunjukkan bahwa koefisien variabel Manajemen Risiko yang telah di-centering (MR_c) sebesar $-0,030$, sedangkan koefisien variabel interaksi $MR_c \times PK_c$ sebesar $-3,19 \times 10^{-10}$. Nilai koefisien interaksi yang sangat

kecil ini menunjukkan bahwa peran moderasi Perencanaan Keuangan terhadap hubungan antara Manajemen Risiko dan Kinerja Keuangan relatif lemah.

Secara teoritis, perencanaan keuangan dipandang sebagai faktor strategis yang mampu meningkatkan efektivitas manajemen risiko. Maleko et al. (2024) menyatakan bahwa praktik perencanaan keuangan yang mencakup penganggaran, pengelolaan arus kas, serta manajemen modal kerja berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas pengendalian risiko dan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam kerangka konseptual, perusahaan yang memiliki sistem perencanaan keuangan yang terstruktur seharusnya mampu mengoptimalkan manfaat dari penerapan manajemen risiko, karena keputusan keuangan telah disusun secara sistematis dan terarah.

Namun demikian, hasil empiris penelitian ini tidak menunjukkan adanya peran moderasi tersebut. Ketidaksignifikanan variabel interaksi $MR \times PK$ mengindikasikan bahwa perencanaan keuangan belum mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan. Kondisi ini dapat menunjukkan bahwa praktik perencanaan keuangan pada objek penelitian belum diimplementasikan secara optimal atau belum terintegrasi secara efektif dengan kebijakan manajemen risiko, sehingga keduanya cenderung berjalan secara parsial dan tidak saling mendukung.

Temuan ini konsisten dengan studi Yusnia et al. (2025), yang menunjukkan bahwa perencanaan keuangan tidak selalu berfungsi efektif sebagai variabel moderasi apabila implementasinya tidak selaras dengan kebutuhan dan kondisi perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan perencanaan keuangan saja belum cukup untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko tanpa didukung oleh kualitas perencanaan, akurasi proyeksi keuangan, serta koordinasi yang baik antar fungsi manajerial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran moderasi perencanaan keuangan bersifat kontekstual dan sangat dipengaruhi oleh kualitas implementasinya. Meskipun secara teoritis perencanaan keuangan diharapkan mampu memperkuat pengaruh manajemen risiko terhadap kinerja keuangan, bukti empiris dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan tidak memperoleh dukungan empiris, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian ini perencanaan keuangan belum berfungsi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara manajemen risiko dan kinerja keuangan.

Hasil estimasi regresi moderasi menunjukkan bahwa variabel interaksi antara Efisiensi Operasional dan Perencanaan Keuangan ($BOPO \times PK$) signifikan pada tingkat 0,000 ($< 0,05$) dengan koefisien bernilai positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa Perencanaan Keuangan berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara Efisiensi Operasional dan Kinerja Keuangan (NPM). Dengan demikian, penerapan perencanaan keuangan yang efektif mampu meningkatkan pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, pengujian terhadap pengaruh langsung Efisiensi Operasional menunjukkan hubungan negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan nilai BOPO sebagai indikator rendahnya efisiensi cenderung diikuti oleh penurunan kinerja

keuangan. Oleh karena itu, pengendalian biaya operasional menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas kinerja finansial perusahaan.

Pada tahap awal analisis, teridentifikasi adanya multikolinearitas yang tinggi, yang ditunjukkan oleh nilai Tolerance sebesar 0,030 ($< 0,10$) dan Variance Inflation Factor (VIF) di atas batas umum pada variabel BOPO serta interaksinya. Kondisi ini merupakan karakteristik yang umum dalam model Moderated Regression Analysis (MRA), mengingat variabel interaksi yang dibentuk dari kombinasi variabel independen dan moderasi cenderung memiliki korelasi yang tinggi dengan variabel asalnya.

Untuk mengatasi hal tersebut, penelitian ini menerapkan teknik mean centering pada variabel Efisiensi Operasional dan Perencanaan Keuangan sebelum membentuk variabel interaksi. Pendekatan ini bertujuan untuk menurunkan korelasi antarvariabel sehingga menghasilkan model yang lebih stabil. Hasil setelah proses centering menunjukkan bahwa hubungan negatif antara BOPO dan Kinerja Keuangan tetap konsisten, sementara variabel interaksi tetap menunjukkan koefisien positif. Hal ini menegaskan bahwa peran moderasi Perencanaan Keuangan tetap ada, meskipun kekuatannya relatif terbatas.

Secara teoritis, efisiensi operasional memerlukan arah strategis agar dapat memberikan kontribusi optimal terhadap kinerja keuangan. Fawad et al. (2025) menekankan bahwa integrasi perencanaan keuangan dengan sistem informasi dan transformasi digital mampu meningkatkan kinerja berkelanjutan secara lebih efektif. Dalam hal ini, perencanaan keuangan berperan sebagai mekanisme pengarah yang memastikan efisiensi operasional berjalan secara sistematis dan selaras dengan tujuan finansial perusahaan.

Temuan ini juga didukung oleh Mushtaq dan Haider (2025), yang menunjukkan bahwa perencanaan keuangan strategis berkontribusi terhadap peningkatan kelincahan organisasi, sehingga efisiensi operasional dapat dipertahankan pada tingkat yang kompetitif. Dalam konteks penelitian ini, signifikansi variabel moderasi mengindikasikan bahwa efektivitas perencanaan keuangan mampu memperkuat pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan.

Namun demikian, hasil ini tidak sepenuhnya konsisten dengan penelitian Rahma dan Nurfauziah (2022), Gabriel dan Abdi (2022), serta Yusnia et al. (2025), yang menunjukkan bahwa perencanaan keuangan dapat melemahkan hubungan antara efisiensi operasional dan kinerja keuangan. Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan bahwa peran moderasi perencanaan keuangan bersifat kontekstual dan sangat dipengaruhi oleh kualitas implementasi, kesiapan sistem manajerial, serta tingkat integrasi antara perencanaan keuangan dan strategi operasional perusahaan.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji hubungan antara manajemen risiko, efisiensi operasional, dan kinerja keuangan dengan mempertimbangkan peran perencanaan keuangan sebagai variabel moderasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen risiko belum memberikan kontribusi yang berarti terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa penerapannya belum sepenuhnya terintegrasi dengan proses pengambilan keputusan strategis. Sebaliknya, efisiensi operasional menjadi faktor yang secara

ARTIKEL

langsung memengaruhi kinerja keuangan. Tingginya nilai BOPO yang mencerminkan inefisiensi terbukti berkorelasi dengan penurunan kinerja finansial, sehingga pengendalian biaya operasional menjadi aspek penting dalam menjaga stabilitas perusahaan.

Peran perencanaan keuangan dalam model penelitian menunjukkan hasil yang berbeda. Perencanaan keuangan tidak berperan dalam memperkuat hubungan antara manajemen risiko dan kinerja keuangan, namun terbukti memperkuat hubungan antara efisiensi operasional dan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas perencanaan keuangan lebih relevan dalam mendukung efisiensi operasional dibandingkan dalam mengoptimalkan fungsi manajemen risiko.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pengaruh variabel manajerial terhadap kinerja keuangan bersifat kontekstual dan sangat dipengaruhi oleh kualitas implementasi serta tingkat integrasi antar fungsi dalam organisasi. Perusahaan perlu memperkuat sinergi antara manajemen risiko, efisiensi operasional, dan perencanaan keuangan agar mampu menghasilkan kinerja keuangan yang berkelanjutan dan bernilai tambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akinyele, A. T., & Aminat, A. B. (2025). Impact of Financial Planning on Firm Performance In Nigeria. *NJBFI: Nigerian Journal of Banking and Financial Issues*, 11(2), 277–287.
- Amalia, D., & Diana, N. (2022). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 1095–1102. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4166>
- Antara. (2026, April 25). Kementerian PKP memulai Gentengisasi di Menteng Tenggara, Jakarta. Diakses dari: https://www.antaraneews.com/berita/5437178/kementerian-pkp-memulai-gentengisasi-di-menteng-tenggara-jakarta?utm_source
- Ariyandi, I. R., & Purwanti. (2025). Strategi Efektif Untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional Perusahaan. *Journal of Business Economics and Management*, 1(3), 328–334.
- Aziz, A., & Fitriaty. (2023). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Tata Kelola Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Kpu Provinsi Jambi. *Mankeu: Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 12(3), 635–647.
- CNN Indonesia. (2026, February 4). Manur Prabowo, Pramono Larang Rumah Baru Di Jakarta Pakai Atap Seng. Diakses dari: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20260204110253-20-1324423/manut-prabowo-pramono-larang-rumah-baru-di-jakarta-pakai-atap-seng>
- Damayani, F., Lestari, D. N. L., & Mukhtaruddin, M. (2025). Perencanaan Pajak dan Kinerja Keuangan Entitas Bisnis: Systematic Literature Review. *JAFM: Journal of BRANDING: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*

- Accounting And Finance Management*, 6(1), 287-300.
<https://doi.org/10.38035/jafm.v6i1>
- Darmansyah, A., Ali, Q., & Parveen, S. (2025). Sophisticated Capital Budgeting Decisions for Financial Performance and Risk Management A Tale of Two Business Entities. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(6), 1.
<https://doi.org/10.3390/jrfm18060297>
- Darmawan, G., Sari, A. P., Hudzaifa, A. M., Samsi, H. L. P., & Avicenna, M. Y. (2023). *Efisiensi Operasional dengan Promodel Panduan Teori Antrian*. Bandung: Kaizen Media Publishing.
- Dewanti, I. A. C., Wirakusuma, M. G., Yasa, G. W., & Hasibuan, H. T. (2025). Moderate Managerial Ownership: Enterprise Risk Management Disclosure And Financial Performance On Firm Value. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 25, 1693-1703. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2025.25.2.0481>
- Efendi, A. (2021). *Dasar-Dasar Menulis Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Fawad, F., Lodhi, M. M. K., & Ansari, G. J. (2025). Role of Financial Planning, Governance, and Digital ERP Transformation in Driving Sustainable Performance: Evidence from Abu Dhabi and the UAE. *Journal of Humanities, Health and Social Sciences*, 3(3), 43-53. <https://doi.org/10.61503/JHHSS/v3i3.74>
- Firdaus, & Zamzam, F. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Firmanila, F. (2023). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. *Indonesian Journal of Strategic Management*, 6(1), 13-27.
- Gabriel, F., & Abdi, M. (2022). Pengaruh Efisiensi, Efektivitas, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Makanan Minuman. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4, 971-978.
- Gultom, J. A., Fibriany, F. W., Rasihen, Y., Andiana, B. D. L., & Chaidir, J. (2025). *Efisiensi Manajemen Operasional Dalam Bisnis*. Batam: Rey Media Grafika.
- Hapsari, D. P., Kurnia, D., & Arifin, W. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan di Indonesia. *JAK: Kajian Ilmiah Akuntansi*, 11(2), 442-454. <https://doi.org/10.30656/jak.v11i2.9174>
- Hartati, L. (2024). *Manajemen Keuangan Nilai Perusahaan dengan Mediasi Manajemen Laba*. Yogyakarta: Selat Media.
- Judijanto, L. (2024). Analisis Efisiensi Operasional, Manajemen Risiko, dan Pengelolaan Sumber Daya terhadap Keberlanjutan Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan West Science*, 3(3), 254-264.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1996). *The Balanced Scorecard: Translating Strategy into Action*. Harvard Business School Press.
- Krahara, Y. D., Susanto, S., Chakim, M. H. R., Abbas, M. A. Y., & Maradidya, A. (2025). *Manajemen Risiko Keuangan*. Serang: Sada Kurnia Pustaka.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *JAMANE: Jurnal Akuntansi Manajemen dan Ekonomi*, 1(2), 254-260. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.37>

- Maleko, L. G., Mayala, M., & Komba, L. (2024). Contribution of Financial Planning Practices on Performance of Evangelical Lutheran Church in Tanzania – Northern Diocese Projects. *IJEF: Indian Journal of Economics and Finance*, 4(2), 51. <https://doi.org/10.54105/ijef.B2595.04021124>
- Malik, T., Akhtar, T., & Awais, A. R. (2025). Effects of Strategic Financial Leadership, Corporate Governance, and IFRS Compliance on Financial Performance: Evidence from Business Groups in Saudi Arabia. *Journal of Humanities, Health and Social Sciences*, 3(4), 10–26. <https://doi.org/10.61503/JHHSS/v3i4.85>
- Mawarni, I., Wantouw, F., Raymond, R., Ningsih, E., Pandey, R. D., Reken, F., Priana, S. E., Sampe, F., Charli, C. O., Sumual, L. P., Pristiyanto, P., & Candra, M. (2024). *Manajemen Risiko*. Padang: Gita Lentera.
- Mushtaq, S., & Haider, S. (2025). Influence of Finance Transformation, Corporate Governance, and Strategic Financial Planning on Organizational Agility: Evidence from the United Arab Emirates. *Journal of Humanities, Health and Social Sciences*, 3(2), 61–70. <https://doi.org/10.61503/jhhss/v3i2.76>
- Nurnajamuddin, M., Budiandriani, Rosyadah, K., & Rahmah, R. (2025). *Manajemen Keuangan: Pilar Utama Kesuksesan Perusahaan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rahma, F. N., & Nurfauziah. (2022). Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 1(2), 143–158.
- Rahmi, N. U., & Wijaya, V. V. (2022). Pengaruh Enterprise Risk Management, Corporate Social Responsibility, Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2712–2720. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.853>
- Ramdiati, M. E. (2023). *Semua Bisa Kaya: Pentingnya Perencanaan Keuangan*. Bandung: Elex Media Komputindo.
- Richmayati, M., & Sandra, E. (2022). *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan*. Pasaman Barat: Azka Pustaka.
- Rosalinda, U. U., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2022). Literature Review Pengaruh Gcg, Csr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 667–674. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i6>
- Rosini, I. (2023). *Metode Penelitian Akuntansi Kuantitatif dan Kualitatif*. Indramayu: Adanu Abimata.
- Ross, S. A., Westerfield, R., & Jaffe, J. F. (2018). *Corporate Finance*. McGraw-Hill Education.
- Sampe, F., Karyono, Fauzan, M., Asri, M., Tarmizi, R., Irawan, J. L., Chakim, M. H. R., Tampubolon, R. I., Martha, D., Burhan, R. R., Rachmat, R. A., Sholihannisa, L. U., & Soleh, O. (2023). *Manajemen Risiko*. Serang: Sada Kurnia Pustaka.
- Sari, C. T. (2025). *Buku Ajar Perencanaan Keuangan*. Pekalongan: Nasya Expanding Management.
- Silvianita. (2025). *Manajemen Risiko Pada Anjungan Minyak*. Yogyakarta: Andi Offset.

ARTIKEL

Wahyuni, E. S., & Yadewani, D. (2024). *Perencanaan Keuangan*. Payakumbuh: Serasi Media Teknologi.

Yusnia, A. A., Hasanudin, M., & Pinandhito, K. (2025). Impact of Risk Management on Financial Performance: Moderating Role of GCG Self-Assessment. *International Journal of Economics, Commerce, and Management*, 2(3), 135-148. <https://doi.org/10.62951/ijecm.v2i3.600>